

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Pendidikan merupakan proses pembimbingan dan pembelajaran yang terencana agar individu dapat menjadi orang yang bertanggungjawab, kreatif, berakhlak mulia, berilmu, sehat dan mandiri baik dari segi jasmani dan rohani. Seperti dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Masalah politik, ekonomi, dan sosial di negara ini dapat diselesaikan dengan sumber daya manusia yang berkualitas karena SDM sendiri menjadi faktor penting untuk kemajuan dan kemunduran suatu bangsa.

Indonesia sebagai negara berkembang diperlukan masyarakat yang memiliki sumber daya yang berkualitas dan generasi yang memiliki kreativitas tinggi untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi bangsa ini di masa depan. Kemampuan kreatif sangat diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan

---

<sup>1</sup> Inanna, "Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral," *Ekonomi dan Pendidikan* 1, no. 1 (2018).

matematika. Ketika siswa menyelesaikan permasalahan matematika maka ia akan mengkritisi dan menganalisis permasalahan yang dihadapinya dengan otak kiri sedang otak kanannya secara bersamaan akan memikirkan penyelesaian permasalahan matematika tersebut.<sup>2</sup> Dengan dilatihnya kreativitas siswa seperti halnya menyelesaikan permasalahan matematika maka kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan dapat lebih mudah dicapai.

Upaya untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dilakukan dengan revolusi pada dunia pendidikan. Tujuan suatu revolusi pendidikan dapat tercapai jika semua komponen dalam pendidikan bekerja sama mewujudkan hal tersebut, terlebih guru yang berinteraksi langsung dengan objek pendidikan yaitu siswa. Namun revolusi pendidikan yang dilakukan oleh guru ini terkendala birokrasi dan aturan-aturan yang ketat. Hal tersebut sama seperti yang disampaikan dalam pidato Mendikbud Nadiem Anwar Makarim pada peringatan hari guru 2019.

*“Guru Indonesia yang tercinta, tugas Anda adalah yang termulia sekaligus tersulit. Anda ditugasi untuk membentuk masa depan bangsa, tetapi lebih sering diberi aturan dibandingkan dengan pertolongan. Anda ingin membantu murid yang mengalami ketertinggalan di kelas, tetapi waktu Anda habis mengerjakan tugas administratif tanpa manfaat yang jelas. Anda tahu betul bahwa potensi anak tidak dapat diukur dari hasil ujian, tetapi terpaksa mengejar angka karena didesak berbagai pemangku kepentingan. Anda ingin mengajak murid keluar kelas untuk belajar dari*

---

<sup>2</sup> Aulia Fonda dan Suparman, “Analisis Kebutuhan terhadap Media Pembelajaran Matematika untuk Siswa SMP Kelas VIII,” in *Seminar Nasional Etnomatnesia*, n.d. hal. 429.

*dunia sekitarnya, tetapi kurikulum yang begitu padat menutup petualangan. Anda frustrasi karena Anda tahu bahwa di dunia nyata kemampuan berkarya dan berkolaborasi akan menentukan kesuksesan anak, bukan kemampuan menghafal. Anda tahu bahwa setiap anak memiliki kemampuan berbeda, tetapi keseragaman telah mengalahkan keberagaman sebagai prinsip dasar birokrasi. Anda ingin setiap murid terinspirasi, tetapi anda tidak diberi kepercayaan untuk berinovasi.”<sup>3</sup>*

Kemendikbud telah membuat kebijakan berkenaan dengan revolusi pendidikan yaitu program merdeka belajar. Lalu apa itu merdeka belajar? yaitu program dengan empat kebijakan: 1) USBN 2) UN 3) RPP 4) Aturan PPDB.<sup>4</sup> Dengan program yang digagas pemerintah ini pastinya telah melalui pemikiran dan pertimbangan yang matang diharapkan dapat mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik. Kemajuan pendidikan dari hasil aturan yang fleksibel dan tidak kaku ini merupakan harapan bagi peserta didik dan pendidik yang memiliki loyalitas, tanggungjawab, dan dedikasi tinggi pada pendidikan di negeri ini.

Kebijakan berkenaan merdeka belajar adalah tentang penyederhanaan RPP yaitu berdasar Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP yang berisi tiga hal<sup>5</sup> yaitu: **Pertama;** penyusunan RPP dilaksanakan berdasarkan prinsip efisien, efektif dan berorientasi pada siswa.

---

<sup>3</sup> Ervananto Ekadilla, “Inilah Isu Lengkap dari Naskah Pidato Nadiem Makarim yang Disampaikan pada Hari Guru: Saya akan Berjuang untuk Kemerdekaan Belajar di Indonesia!,” suar.id, 2019, dalam <https://www.google.com/amp/s/suar.grid.id/amp/201930334/inilah-isi-lengkap-dari-naskah-pidato-nadiem-makarim-yang-akan-disampaikan-pada-hari-guru-saya-akan-berjuang-untuk-kemerdekaan-belajar-di-indonesia> Diakses pada 05 April 2021 pukul 04:46 WIB

<sup>4</sup> Amirudin, *Trik Example Non Example dalam Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Deepulish, 2021). hal. 2

<sup>5</sup> Ibid. hal. 5

**Kedua;** komponen RPP menjadi sederhana yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. **Ketiga;** Sekolah, KKG/MGMP dan guru secara bebas memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP untuk keberhasilan pembelajaran. Disamping aturan itu guru juga memiliki pertimbangan ketika akan menggunakan suatu metode yaitu tujuan pembelajaran, kondisi siswa dan kondisi lingkungan pembelajaran, perbedaan pribadi dan kemampuan guru serta sarana dan prasarana.<sup>6</sup> Dari sini didapat bahwa dalam pembelajaran guru diberi kebebasan untuk menentukan metode pembelajarannya yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik yang diberi pembelajaran. Karena hal tersebut pula guru diberi kebebasan dalam menyusun RPP dengan lebih ringkas dan efisien sehingga dapat memaksimalkan interaksi antara guru dan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat mudah tercapai.

Hasil belajar yang merupakan suatu indikasi perubahan pada siswa setelah mendapatkan pembelajaran dan faktanya salah satu tujuan pembelajaran mengenai hasil belajar matematika siswa Indonesia masih tergolong rendah yaitu hingga 50% siswa belum dapat memenuhi ketuntasan yang ditetapkan sekolah.<sup>7</sup> Selain itu hasil belajar matematika siswa Indonesia dalam studi yang dilakukan PISA (*Programme for International Student Assessment*) diunggah di web Kemendikbud menunjukkan hasil tes matematika siswa Indonesia pada 2018 masih rendah dan hanya mampu menyelesaikan 2 level dari 6 level kemampuan

---

<sup>6</sup> Zein Muh., "Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran" 5, no. 2 (2016). hal. 278

<sup>7</sup> Fendi Lestiawan dan Arif Bintoro Johan, "Penerapan Metode Pembelajaran Example Nonexample Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan," *Taman Vokasi* 6, no. 1 (2018). hal. 98-106

literasi juga berada pada peringkat 10 terendah pada survei di tahun 2012.<sup>8</sup> Hal lain berkenaan matematika adalah anggapan siswa Indonesia yang memandang mata pelajaran matematika pelajaran dengan hitungan rumit.<sup>9</sup> Matematika sebagai mata pelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan namun nyatanya banyak siswa yang mengeluh sulit, membosankan sehingga minat siswa dalam pembelajaran matematika rendah.<sup>10</sup> Sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar matematika. Disini makin ketara peran guru yang fatal dalam pembelajaran, guru berperan untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar matematika.

Seperti yang dikemukakan Sullivan bahwa pembelajaran matematika di kelas umumnya hanya berpusat pada guru yang mengakibatkan siswa malas dan kurang bergairah mengikuti pembelajaran.<sup>11</sup> Untuk itu langkah yang diambil guru dapat berupa memilih metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga semangat mengikuti pembelajaran matematika. Ada banyak pendekatan dalam metode pembelajaran diantaranya pendekatan organisasional, kolaboratif, komunikatif, informatif, reflektif dan terakhir adalah berpikir dan berbasis masalah.<sup>12</sup> Dalam kegiatan pembelajaran terdapat banyak komponen yang saling mendukung seperti kurikulum, guru, pembelajaran, dan siswa. Supaya tercapai tujuan utama dalam pembelajaran yang diarahkan kepada siswa, maka setiap

---

<sup>8</sup> Hera Novita Sari, "Literasi Matematika: Apa, Mengapa, dan Bagaimana?" (Yogyakarta, 2015). hal. 713.

<sup>9</sup> Ciptawati, Sugiarta, dan Suwarsana, "Pengaruh Metode Pembelajaran Example Non Example Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP N 6 Singaraja," *Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia* VII, no. 1 (2018). hal. 14

<sup>10</sup> Leonard dan Fitri Wulandari, "Pengaruh Metode Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa" (Universitas Indraprasta PGRI, 2015). hal. 106-

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2013). hal. 185.

komponen haruslah saling mendukung. Seperti halnya guru harus dapat menyampaikan apa yang ada dalam kurikulum dengan berbagai model pembelajaran agar siswa dapat belajar matematika dengan maksimal.

Dari uraian diatas dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar matematika adalah ketertarikan siswa pada pembelajaran matematika yang kurang. Karena hal tersebut maka guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang dalam penerapannya menunjukkan gambar-gambar sebagai contoh dalam pembelajaran. Alternatif metode pembelajaran yang dibutuhkan guru di atas adalah metode pembelajaran *example non example*<sup>13</sup> karena metode ini terdapat langkah guru menunjukkan gambar lewat kertas langsung atau proyektor sehingga penalaran dan kreativitas siswa dapat dilatih untuk meningkatkan tujuan pembelajaran matematika. Dimulai pada kebebasan guru dalam menentukan cara pembelajaran yang akan dilakukan dengan menyesuaikan keadaan siswa, dan dengan masih rendahnya hasil belajar matematika siswa Indonesia maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Example Non Example* terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek Tahun Pelajaran 2020/2021”**

---

<sup>13</sup> Amirudin, *Trik Example Non Example dalam Merdeka Belajar*. hal. 9

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

- a. Dengan majunya perkembangan teknologi maka diperlukan juga kreatifitas siswa yang didapat dengan membiasakan menyelesaikan masalah matematika.
- b. Metode pembelajaran di kelas yang digunakan guru masih belum memberikan hal yang menarik sehingga siswa kurang tertarik dengan pembelajaran matematika sehingga hasil belajar matematika siswa masih rendah.

### 2. Batasan Masalah

Agar penelitian fokus dan terarah maka perlu ada batasan pembahasan dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar matematika yang disampaikan di kelas VIII B MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek khususnya materi bangun ruang sisi datar.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang sisi datar kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek tahun pelajaran 2020/2021?
2. Seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang sisi datar kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek tahun pelajaran 2020/2021?

#### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang sisi datar kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang sisi datar kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek tahun pelajaran 2020/2021.

#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan yang mungkin benar dan menjadi dasar penyelesaian dari suatu permasalahan yang akan diteliti. Karena hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu masalah maka kebenaran hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini hipotesis menggunakan dua variabel. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_1$ )

Ada pengaruh metode pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang sisi datar kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek tahun pelajaran 2020/2021

2. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

Tidak ada pengaruh metode pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang sisi datar kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek tahun pelajaran 2020/2021

---

<sup>14</sup> Kadir, *Statistika Terapan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). hal. 136

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pemahaman mengenai metode pembelajaran *example non example*.
- b. Selanjutnya diharapkan dapat menambah wawasan mengenai metode pembelajaran *example non example* yang dapat digunakan sebagai solusi meningkatkan hasil belajar matematika khususnya materi bangun ruang sisi datar.
- c. Selain itu dapat dijadikan khazanah pengetahuan secara tertulis mengenai pembelajaran *example non example* yang dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya jurusan Tadris Matematika.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Pihak Sekolah**

Penelitian ini bagi sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek.

#### **b. Bagi Guru**

Kontribusi penelitian ini bagi guru matematika adalah dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan mengenai pembelajaran *example non example* yang dapat membantu permasalahan matematika bahkan sains. Inovasi dalam pembelajaran jika disuatu hari ditemui permasalahan berkenaan dengan hasil belajar matematika dengan fokus materi bangun ruang sisi datar.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat berguna bagi siswa dalam hal pengalamannya belajar dengan metode *example non example* dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang sisi datar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sendiri bagi peneliti dapat menambah wawasan keilmuan mengenai metode pembelajaran dan permasalahan hasil belajar matematika. Lalu berguna sebagai latihan dan pengalamannya ketika nanti terjun di dunia pendidikan.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

a. Metode Pembelajaran *Example Non Example*

Metode pembelajaran merupakan metode termasuk dalam metode kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil akademik siswa dan mempengaruhi interaksi antar siswa. Metode ini menggunakan gambar sebagai media belajar yang disusun dan dirancang supaya siswa dapat menganalisis gambar tersebut dalam bentuk deskripsi bertujuan untuk mengembangkan pola pikirnya mengenai materi pembelajaran dan diharapkan dapat menciptakan metode yang menarik dan komunikatif.<sup>15</sup> Prinsip yang diterapkan dalam metode ini adalah bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan tepat menggunakan dua hal yaitu *example* dan *non example*. Prinsip *example* ini adalah siswa ditunjukkan contoh gambar dari

---

<sup>15</sup> Amirudin, *Trik Example Non Example dalam Merdeka Belajar*. hal. 10

suatu materi dan prinsip *non example* adalah siswa diberikan gambar yang bukan contoh dari materi yang dibahas.

b. Hasil Belajar Matematika

Menurut Slameto dalam seminar nasional pendidikan matematika di Universitas Indraprasta yang berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran *Example Non Example* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang berkesinambungan dan terus berubah sesuai pengetahuan yang didapat.<sup>16</sup> Sedang menurut Lestari dalam seminar yang sama mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar dan terkait dengan dengan perubahan pada individu yang belajar. Dari ungkapan dua tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku akibat dari proses belajar yang berkesinambungan dan terus berubah sesuai pengetahuan yang didapat.

2. Penegasan Operasional

a. Metode Pembelajaran *Example Non Example*

Merupakan salah satu metode dalam menyampaikan pembelajaran yang dilakukan dengan menunjukkan gambar-gambar oleh guru untuk diamati dan dianalisis oleh siswa secara kelompok sehingga siswa mampu memahami, merumuskan, dan menafsirkan apa yang terdapat di gambar. Ada dua jenis gambar yang disajikan dalam metode ini yaitu dalam kelompok *example* yaitu siswa ditunjukkan gambar sebagai contoh dari materi dan *non example* yang

---

<sup>16</sup> Leonard dan Wulandari, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." hal. 107

siswa ditunjukkan gambar bukan contoh dari materi lalu siswa diminta untuk mengamati dan menganalisis dua jenis gambar tersebut sehingga dapat memperoleh pembelajaran.

b. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan keluaran atau perubahan perilaku siswa setelah melakukan pembelajaran. Perubahan perilaku tersebut dapat diukur berupa apresiasi seperti nilai. Sehingga disimpulkan hasil belajar matematika merupakan perubahan tingkah laku siswa setelah mendapatkan pembelajaran matematika yang hal tersebut dapat diapresiasi.

## **H. Sistematika Pembahasan**

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal ini berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, surat pernyataan kesediaan publikasi karya ilmiah, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

### **2. Bagian Utama**

Bagian utama merupakan bagian inti dalam penulisan ini dan terdiri dari lima bab, yaitu:

#### **a. BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam pendahuluan berisi latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

b. BAB II : KAJIAN TEORI

Berisi tiga subbab yaitu deskripsi teori, kerangka berpikir, dan penelitian terdahulu.

c. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi rancangan penelitian; variabel penelitian; populasi, sampel dan sampling; kisi-kisi instrumen; instrumen penelitian; sumber data; teknik pengumpulan data; serta teknik analisis data.

d. BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai deskripsi data dan analisis data.

e. BAB V : PEMBAHASAN

Berisi deskripsi hasil penelitian yaitu hasil analisis dari jawaban rumusan masalah yang ditungkan pada setiap subbab dan temuan dari penelitian.

f. BAB VI : PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan, implikasi dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.